

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Data-data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan melalui studi lapangan. Mengingat penelitian ini difokuskan pada relevansi pendidikan spiritual model khalwat dalam membangaun akhlak murid di pondok pesantren Baitur Rohmah Malang Jawa Timur, maka secara metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang diperoleh berupa katakata, gambar, perilaku yang dituangkan bukan dalam bentuk perhitungan statistik.

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 234.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 6.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metodologi Penelitian Pendidikan* mendeskripsikan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bahwa “Peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data observasi partisipan dan wawancara mendalam, maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian, peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.³ Kemudian menurut Moleong bahwa peneliti kualitatif merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sekaligus menjadi pelopor hasil dalam penelitian.⁴

Terkait dengan pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka kehadiran seorang peneliti dalam lapangan adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan secara optimal. Peran kehadiran peneliti terkait pelaksanaan pendidikan spiritual model khalwat di Pondok Pesantren Baitur Rohmah Malang ini antara lain :

1. Sebagai penyusun rencana, proposal penelitian, setelah melakukan studi observasi di Pondok Pesantren Baitur Rohmah Malang.
2. Sebagai pengamat setiap kegiatan pelaksanaan pendidikan spiritual model khalwat di Pondok Pesantren Baitur Rohmah Malang
3. Sebagai peneliti, pewawancara, dokumentator, dan segala peran demi memperoleh informasi dan data terkait relevansi pendidikan spiritual

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 17-18.

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 117.

model khalwat dalam membangun akhlak murid di Pondok Pesantren Baitur Rohmah Malang.

C. Lokasi Penelitian

Tempat yang dimaksud di sini adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Dalam hal ini lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Baitur Rohmah Malang Jawa Timur. Dengan alasan bahwa Pondok Pesantren Baitur Rohmah adalah lembaga pendidikan kerohanian Islam di mana seseorang dapat menuntut ilmu agama yang hak, yang memungkinkan manusia mengenal dan membangun dirinya serta membentuk jiwanya sampai kembali pada keadaan baiknya semula (*fitrah azali*) dengan menggunakan khalwat sebagai metode.

1. Sejarah Pondok Pesantren Baitur Rohmah Malang

Pondok pesantren Baitur Rohmah Malang ini di dirikan pada tahun 1952 M di dusun Pandean Kecamatan Blimbing Kota Malang oleh KH. Abdul Hayyi Muhyiddin Al-Amin, nama kecilnya adalah Abdul Hayyi sedangkan nama Muhyiddin Al-Amin adalah pemberian seseorang yang berjubah putih yang diberikannya saat haji di Mekkah 1977 M. Beliau lahir di kota dingin Malang tepatnya di desa Pandean Kecamatan Blimbing Kota Malang pada tahun 1918. Dan beliau wafat pada hari Selas Kliwon tanggal 29 Desember 1987 dalam usia 69 tahun dan di makamkan di makam keluarga di kelurahan Purwantoro Malang.⁵ Beliau menerima bai'at

⁵ Cholil Arphaphy, *Buku Perkenalan Pondok Pesantren Baitur Rohmah Malang* (PP. Baitur Rohmah, Malang, t.t), 104

Thoriqoh Naqsaandiyyah Uluwiyah dari KH. Muhammad Sholeh ayah beliau sendiri dan KH. Muhammad Sholeh menerima bai'at dari KH. Hasan Munadi dan KH. Hasan Munadi menerima bai'at dari Syaikh Murtadlo dari Pati Jawa Tengah seterusnya sampai pada Nabi Muhammad SAW.⁶

Pada tahun 1944 beliau mulai memberikan bimbingan rohani (bai'at) tharoqah Naqsyabandi Uluwiyah kepada para muridnya, dengan hasil rabithah dari saudaranya Kyai Ahmad Syaifullah dan Kyai Muhammad Sholeh. Pada tahun 1956 pondok pesantren tersebut diresmikan dengan nama Pondok Pesantren Baitur Rohmah dengan memberikan bimbingan rohani (bai'at) dengan melakukan khalwat. Yang kemudian diteruskan oleh putra beliau yang bernama KH. Muhammad Sholeh Hudi bin KH. Abdul Hayyi Muhyiddin Al-Amin. Dan beliau mendapat bai'at dari Syaikh Al-Habib Muhammad Lutfi bin Ali bin Yahya bin Hasyim Rois Am Idaroh Aliyyah Jam'iyah Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyah, untuk thariqah An-Naqsyabandiyyah Khalidiyyah Al-Aliyah.

2. Letak Geografis

Secara geografis kota Malang ini tepat berada di Jawa Timur. Berada di sebelah selatan kota Surabaya, kurang lebih 20 km. Malang juga disebut sebagai Bandungnya Jawa Timur, karena memang kota ini

⁶ Cholil Arphaphy, *Riwayat Hidup Singkat KH. Abdul Hayyi Muhyiddin Al-Amin* (PP. Baitur Rohmah Malang, t.t), 3.

memiliki keserupaan cuaca dengan kota Bandung yang sejuk dan dingin. Hal ini disebabkan karena letaknya yang tinggi dan dikelilingi oleh pegunungan. Gunung Arjuno disebelah utara, gunung semeru di sebelah timur, gunung Kawi dan Panderman di sebelah barat dan Gunung Kelud di sebelah selatan. Lebih tepatnya berada di Jl. Ciliwung No 61 Kota Malang.

3. Fasilitas

Secara struktural Pondok Pesantren ini masuk ke dalam Yayasan Lembaga Kerohanian Islam yang diketuai oleh Bapak Cholil Arphaphy, M.M. Fasilitas yang ada di Pondok Pesantren ini sudah baik, yaitu tersedianya sebanyak 29 kamar, 6 kamar mandi dan 4 WC untuk murid putri, untuk murid putra tersedia 6 kamar mandi dan 3 WC. Sedangkan fasilitas yang lain yaitu terdapat Masjid Baitur Rohmah, Aula, serta Kantor yang terdapat di depan Aula, selain itu terdapat juga pendidikan formal dibelakang pondok yaitu SMPI Baitur Rohmah dan SMAI Baitur Rohmah.

4. Mursyid

Mursyid adalah sebutan untuk seorang guru pembimbing dalam dunia thariqah yang telah memperoleh izin dan ijazah dari guru mursyid di atasnya yang terus bersambung sampai kepada Guru Mursyid *Shohibut Thoriqah* yang Musalsal dari Rasulullah SAW.⁷ Untuk mursyid pada tahun ini telah digantikan oleh Putra dari Syaikh KH Muhammad Sholeh Hudi yang telah dilantik pada tanggal 21 Maret 2018, dikarenakan KH.

⁷ Rohmat Akbar Ibnu Mundzir, *Risalah Al-Hikmah* (Malang: PP. Baitur Rohmah, 2014), 93.

Muhammah Sholeh Hudi sebagai pengasuh Pondok telah wafat tepat pada tanggal 6 Desember 2017.

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa untuk bimbingan mencapai ilmu bathin atau ilmu manfaat, yakni ilmu yang disebut kedua diatas sudah semestinyalah didirikan sendiri suatu lembaga yang mana lembaga itu adalah lembaga kerohanian yang khusus. Lembaga demikian haruslah dibina oleh ahlinya, ialah dokter rohani, seorang guru Mursyid yang kamil yang sudah bulat sifat karena Allah, sehingga melakukan tugas yang sangat berat itu tanpa pamrih dunia dari sesuatu apa lainnya sedikitpun.⁸

5. Murid

Murid atau murid dari Pondok Baitur Rohmah ini berasal dari berbagai macam latar belakang. Mereka pun berasal dari golongan menengah keatas maupun menengah ke bawah. Ada yang tukang asongan, murid, pedagang, bahkan ada yang pejabat tinggi. Murid dari Pondok Pesantren Baitur Rohmah ini bukan hanya berasal dari Jawa, tetapi dari berbagai wilayah seperti Bali, Kalimantan, Sulawesi, dll.

Murid Baitur Rohmah bukan hanya dari Indonesia saja, akan tetapi dari Malaysia, Singapura, Brunei yang tergabung dalam Ikatan Jamaah Murid Malaysia, Brunei dan Singapura Pondok Pesantren Baitur Rohmah Malang.

⁸ Arphaphy, *Buku Perkenalan* (Malang: PP Baitur Rohmah, t.t), 46

Terkait dengan usia, menurut penuturan dari Bapak Cholil, tidak ada batasan dalam berkhalwat selagi mereka dikatakan sudah baligh, sehingga anak-anak remaja pun bisa mengikuti khalwat pada saat liburan sekolah. Akan tetapi ada perubahan peraturan bahwa setiap murid yang akan masuk harus menggunakan KTP, sehingga batas umurnya yaitu 17 tahun, hal ini dilakukan untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan, seperti masuknya teroris dalam wilayah pondok.⁹

6. Data Pendiri, Pengasuh, dan Pengurus Pondok Pesantren Baitur Rohmah Malang

- a. Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren : Syeikh KH. Abdul Hayyi Muhyiddin Al-Amin (Tahun 1954-1987)
- b. Pengasuh Pondok Pesantren : Syekh KH. Muhammad Sholeh Hudi (Tahun 1987-2017)
- c. Pengasuh Pondok Pesantren : Syekh Muhammad Yahya Mu'idi (2018)

Pengurus Tahun 1979-1984	Ketua : Abdul Hamid (Surabaya)
	Sekretaris : KH. Mohammad Khasan (Pasuruan)
Pengurus Tahun 1984-1987	Ketua : H. Suharto (Lamongan)
	Sekretaris: H. Kasinu

⁹ Cholil Arphaphy, Ketua YLBKI Pondok Pesantren Baitur Rohmah, Malang, 12 Maret 2018.

	(Lamongan)
Pengurus Tahun 1987-2002	Ketua : Abdul Hamid (Surabaya)
	Sekretaris : KH. Mohammad Khasan (Pasuruan)
Pengurus Tahun 2002-2008	Ketua : KH. Abdul Aziz (Gresik)
	Sekretaris : Drs. H. Imron Rosyadi (Pasuruan)
Pengurus Tahun 2008-Sekarang	Ketua : KH. Drs. Ahmad Cholil Arphaphy, MM (Mojokerto)
	Sekretaris : Drs. Yassin Samsudin, MM (Malang)

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh.”¹⁰ Sumber data penelitian lapangan adalah orang atau lembaga yang diteliti.¹¹

Data yang ingin dijaring tentunya data yang berkaitan dengan fokus masalah, yaitu mengenai pelaksanaan pendidikan spiritual model khalwat di pondok pesantren Baitur Rohmah Malang dan apa saja bentuk-

¹⁰ A. Hamid, *Jalan Seni Hidup* (Malang: PP. Baiturrahmah, 1982), 64.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

bentuk pendidikan spiritual yang ada di pondok pesantren Baitur Rohmah ini, sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹² Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh peneliti dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain maupun dokumen.¹³ Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan maupun data yang diperoleh dari hasil wawancara.

Yang menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini adalah:

a. Ketua Umum Pondok

Penulis mengambil ketua umum pondok sebagai informan disebabkan karena sebagai ketua atau pimpinan pondok tentunya beliau sangat mengerti akan seluk beluk keberadaan pesantren, mengenai sejarahnya berdirinya, pengembangan sarana dan prasarana serta sistem pembelajarannya.

b. Murid

Penulis mengambil murid sebagai informan disebabkan karena sebagai pelaku dan subjek dalam pelaksanaan khalwat ini. Tentunya

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 253

¹³ Ibid.

mereka sudah banyak tau mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan khalwat di Pondok Pesantren Baitur Rohmah.

c. Abdi Dalem Pondok Pesantren Baitur Rohmah Malang

Penulis mengambil abdi dalem pondok pesantren Baitur Rohmah dikarenakan dengan adanya informasi dari abdi dapat melengkapi informasi yang di peroleh dari beberapa kali wawancara dengan informan yang lain. Sehingga data yang diperoleh bisa saling melengkapi satu dengan yang lain.

Selain itu dengan adanya wawancara dengan abdi dalem peneliti bisa lebih rinci dalam memperoleh data yang berasal dari kantor, dikarenakan yang memegang kendali di kantor adalah salah satu abdi dalem dari Pondok Pesantren Baitur Rohmah.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti dalam mengumpulkan atau memperoleh data dalam rangka mencapai tujuan penelitian, menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati langsung objek datanya.¹⁴ Menurut Suharsimi Arikunto, teknik observasi adalah “suatu teknik yang

¹⁴ Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 89.

dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian kedalam skala bertingkat.”¹⁵ Jadi disini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati pelaksanaan Pendidikan Spiritual Model Khalwat di Pondok Pesantren Baitur Rohmah Malang kemudian mencatatnya untuk memperoleh informasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁶

Metode ini juga merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari seseorang yang diwawancarai. Selain itu metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan yang belum tertulis. Dan menggunakan pedoman wawancara yang berupa sejumlah pertanyaan dalam garis besarnya sebagai instrument.

Wawancara ini digunakan peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pendidikan spiritual model khalwat di pondok pesantren Baitur Rahmah Malang, yang

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 234.

¹⁶Dedi Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 180.

mana wawancara ini ditujukan kepada kepala pondok, guru dan murid yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan spiritual.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.¹⁷ Menurut Suharsini Arikunto bahwasannya metode dokumentasi yaitu metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁸

Metode ini tidak begitu sulit dibandingkan dengan metode lainnya, karena informasi yang diperoleh dalam metode ini apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukanlah benda hidup akan tetapi benda yang mati.

Dengan metode dokumentasi ini peneliti dapat mendapatkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen Pondok Pesantren Baiturrohmah Malang Jawa Timur, foto kegiatan-kegiatan, struktur organisasi, dan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan spiritual dengan model khalwat di Pondok Pesantren Baiturrohmah Malang Jawa Timur

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 240.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 231

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa :

1. Profil dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Baitur Rohmah Malang
2. Struktur Organisasi Pondok pesantren Baitur Rohmah Malang
3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Baitur Rohmah Malang
4. Foto yang berkaitan dengan fokus penelitian
5. Dan literatur yang relevan yang berkaitan dengan fokus dalam penelitian ini.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pemilihan secara selektif yang mana dipilih data yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.¹⁹.

Adapun data yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu data kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berwujud angka-angka, tetapi dinyatakan dalam bentuk atribut-atribut atau simbol-simbol

¹⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 200.

tertentu. Kemudian setelah data terkumpul secara keseluruhan, data yang bersifat kualitatif tersebut dideskripsikan dengan data-data atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Oleh karena itu penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan data atau fenomena.

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan selama dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data direduksikan memberikan gambaran yang cukup jelas.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebuah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah sebuah proses langkah akhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data berlangsung maupun setelah pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian, sebab dengan melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dengan berbagai macam teknik yang diharapkan hasil penelitian benar-benar ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk memperoleh keabsahan data dilakukan uji kredibilitas, dengan tujuan untuk membuktikan sejauh mana suatu data penelitian yang diperoleh mengandung kebenaran sehingga dapat dipercaya.²⁰

Moleong mengemukakan bahwa:

Untuk mengetahui kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu: (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negatif, dan (7) pengecekan anggota.²¹

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara (1) triangulasi sumber data dan triangulasi metode, (2) pengecekan anggota, serta arahan dosen pembimbing, (3) pengecekan sejawat melalui sejawat. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Jenis triangulasi ada empat macam yaitu triangulasi sumber data, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori.

²⁰ Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), 34.

²¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 175.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data ditempuh dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber atau informan yang berbeda. Dengan prosedur tersebut dapat dikatakan bahwa untuk mengecek keabsahan suatu temuan, peneliti selalu menanyakan kembali data penting yang telah diperoleh dari seorang informan kepada informan lain yang dianggap juga mengetahui data tersebut. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan jalan mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Contoh pengumpulan data observasi dicek dengan wawancara kedua.

Teknik lain yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan anggota (member check) yang dilakukan dengan cara mendatangi setiap informan dan memperlihatkan data yang telah dikumpulkan dalam format catatan lapangan dan transkrip wawancara kepada informan. Mereka dimohon untuk membaca kembali, memberikan komentar, menambah dan mengurangi kata-kata atau kalimat yang mungkin kurang sesuai dengan informan. Data yang sedang disalin dalam transkrip sebelum disusun dalam bentuk laporan ditunjukkan kembali kepada informan mungkin ada hal-hal yang belum sesuai dengan apa yang disarankan informan. Komentar, penambahan dan pengurangan tersebut digunakan untuk merevisi catatan lapangan.

Disamping itu, teknik yang digunakan adalah pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung maksud (1) untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, dan (2) diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji pemikiran yang muncul dari peneliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan penelitian sesuai dengan model penahapan Moleong²², yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan yang tertulis (kajian pustaka), menentukan fokus penelitian, menghubungi lokasi penelitian, menyusun usulan penelitian dan proposal penelitian yang diserahkan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kediri. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian lebih mendalam setelah pengumuman bahwa judul yang peneliti ajukan diterima dengan revisi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.

²² Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 175.

3. Tahap analisis data, meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan pemerian makna.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.